

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DI DESA SALO TIMUR WILAYAH KERJA PUSKESMAS SALO

Rizki Rahmawati Lestari

S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai
rizkirahmawati48@gmail.com

ABSTRACT

A good antenatal care (ANC) and done as early as possible will improve the quality of pregnant women and prevent maternal and infant deaths. The purpose of this study was to describe the knowledge of pregnant women and their husband's support about ANC in Salo Timur Village, Salo District in 2020. The type of research used was quantitative with a descriptive design. The population in this study were all pregnant women with gestational age > 36 weeks who were in the Salo Health Center working area during the period in October 2020, as many as 49 people with total sampling technique. The data collection tool used a questionnaire. Data analysis in this study used univariate analysis. The results showed that of the 49 respondents there were 30 respondents (61.2%) who had less knowledge, 30 respondents (61.2%) had less husband's support, and 28 people (57.1%) not complete ANC visit. Suggestions for the local health center midwives should improve the outreach program for the entire community, so that cadres are needed to provide information to pregnant women about antenatal care which later pregnant women will understand the importance of ANC visits during pregnancy so that they can find out the state of their pregnancy.

Keywords : Husband's Support, ANC Visit, Knowledge

ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) yang baik dan dilakukan sedini mungkin akan dapat meningkatkan kualitas ibu hamil dan mencegah kematian ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami tentang ANC di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan > 36 minggu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Salo selama rentang waktu di bulan Oktober 2020 yaitu sebanyak 49 orang dengan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 49 responden terdapat 30 responden (61,2%) berpengetahuan kurang, 30 responden (61,2%) memiliki dukungan suami kurang, dan 28 orang (57,1%) tidak lengkap melakukan kunjungan ANC. Saran bagi bidan puskesmas setempat sebaiknya meningkatkan program penyuluhan pada seluruh masyarakat, sehingga diperlukan pembentukan kader-kader untuk memberikan informasi pada ibu hamil tentang *antenatal care* yang mana nantinya ibu hamil akan mengerti akan pentingnya kunjungan ANC selama kehamilan sehingga bisa mengetahui keadaan kehamilan mereka.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Kunjungan ANC, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan merupakan hal penting bagi ibu hamil maupun bayi yang dikandungnya. Upaya pelayanan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap kondisi

buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil (Purboningsih *et al*, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kesehatan baik untuk ibu atau untuk bayi adalah *Antenatal Care* (ANC) (Arwiani *et al*, 2013; Mufdlilah, 2009). Angka kematian dan komplikasi dalam kehamilan dapat

dikurangi dengan ANC secara teratur yang bermanfaat untuk memonitor kesehatan ibu hamil dan bayinya (Kemenkes RI, 2014).

Antenatal Care (ANC) merupakan pengawasan sebelum persalinan yang diberikan tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil selama masa kehamilan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang diterapkan dalam standar pelayanan kebidanan (SPK) (KemenkesRI, 2009 ; Sakinah & Febriana, 2015). ANC yang baik dan sedini mungkin akan dapat meningkatkan kualitas ibu hamil dan mencegah kematian ibu dan bayi (Putri, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang, karena kematian maternal tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99 % (Yulyani, 2017).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat selama tahun 2010 sampai tahun 2018. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2018 yang sebesar 76%, walaupun masih terdapat 11 provinsi yang belum mencapai target. Provinsi yang terendah cakupan ANC yaitu Papua (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Kemenkes RI tahun 2018, Provinsi Riau memiliki angka cakupan ANC sebesar 79,7%, dimana menduduki urutan ke 14 terendah angka cakupan ANC. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya dari sisi akses, kualitas pelayanan yang diberikan juga harus ditingkatkan, diantaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan. (Kemenkes RI, 2018).

Kabupaten Kampar pencapaian K1 dan K4 pada tahun 2019 masih dibawah target

Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari 31 Puskesmas di Kabupaten Kampar tercatat Puskesmas Salo merupakan wilayah kerja pencapaian K4 di bawah target SPM yaitu 90,2 % (Profil Dinkes Kab. Kampar, 2019). Jumlah cakupan kunjungan K4 nomor dua terendah di Wilayah Kerja Puskesmas Salo terletak di Desa Salo Timur yaitu 5,8 % dan masih jauh dari target Nasional (99%).

Penelitian Latifah (2012) menjelaskan bahwa ibu yang kurang dari 4 kali memeriksakan kehamilannya 2,6 kali lebih besar terjadi kematian neonatal dibandingkan ibu yang melakukan pemeriksaan ANC 4 kali atau lebih secara teratur. Hasil serupa juga dapat dilihat dari penelitian Retnaningsih (2009) yang menyimpulkan bahwa ibu yang tidak pernah atau kurang dari 4 kali memeriksakan kehamilan mempunyai risiko kematian ibu 3,5 kali dibanding ibu yang memeriksakan kehamilan lebih dari 4 kali.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui ANC secara teratur. ANC atau pelayanan antenatal yang

dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari (Lisbet, 2016).

Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kunjungan ANC ibu pada saat hamil yaitu faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada (Notoadmojo, 2012).

Kurangnya pemanfaatan ANC oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil (Tamaka, 2013). Masih banyak ibu hamil kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor risiko tinggi yang mungkin dialami oleh ibu hamil. Pengetahuan masyarakat sangat berperan dalam perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri baik itu diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Jadi perilaku ibu hamil dalam merawat kehamilannya juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tamaka (2013), menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* (ANC).

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) yaitu dukungan suami. Dukungan suami dalam asuhan kebidanan dapat

ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri yang sedang hamil, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan minimal 4 kali selama kehamilan, memenuhi kebutuhan gizi bagi istrinya agar tidak terjadi anemia, menentukan tempat bersalin (fasilitas kesehatan) bersama istri, melakukan rujukan ke fasilitas sedini mungkin bila terjadi hal – hal menyangkut kesehatan istri selama kehamilan dan mempersiapkan biaya persalinan (Alawiyah, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisanti et al (2012), menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada bulan Agustus Tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Salo terhadap 10 orang ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC), diketahui bahwa dari 10 orang ibu hamil yang peneliti wawancara 7 orang (70%) berpengetahuan kurang, dimana 5 orang mengatakan suaminya tidak pernah membawanya pemeriksaan kehamilan dan orang mengatakan suaminya pergi merantau ke luar daerah dan 4 orang (40%) berpengetahuan baik. Berdasarkan wawancara dengan bidan desa di puskesmas salo, didapatkan informasi bahwa dari 10 orang ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) didapatkan 4 orang ibu hamil mengalami pendarahan pada saat proses persalinan akibat anak yang terlalu besar yang dilahirkan dan tekanan darah yang tinggi pada saat persalinan dan 2 orang ibu hamil mengalami partus lama. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* yaitu, Desain penelitian *deskriptif*, dimana bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami tentang *Antenatal Care* (ANC) di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Salo. Pada tanggal 23-26 November 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan > 36 minggu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Salo selama rentang waktu di bulan Oktober 2020 yaitu sebanyak 49 orang.

HASIL

Pengetahuan, Dukungan Suami, Kunjungan ANC

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, paritas dan Dukungan Suami dan Kunjungan ANC Responden di Puskesmas Salo Tahun 2020

No.	Data	N	Persentase (%)
1.	Pengetahuan		
	Kurang	30	61,2
	Baik	19	38,8
	Jumlah	49	100
2.	Dukungan		
	Suami	30	61,2
	Kurang	19	38,8
	Jumlah	49	100
3.	Kunjungan		
	ANC	28	57,1
	Tidak	21	42,9
	Lengkap		
	Jumlah	49	100

Keterangan : Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 49 responden terdapat 30 responden (61,2%) berpengetahuan kurang hal ini dikarenakan responden menjawab < 56% pertanyaan, 30 responden (61,2%) memiliki dukungan suami kurang, dan 28

orang (57,1%) tidak lengkap melakukan kunjungan ANC dapat dilihat dari buku KIA nya dan menjawab kuesioner penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 49 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2019 tentang “Gambaran pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami tentang *Antenatal Care* (ANC) di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2020”.

Gambaran Pengetahuan Responden Tentang *Antenatal Care* (ANC) di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 49 responden (100%), diketahui bahwa terdapat 30 responden (61,2%) berpengetahuan kurang tentang ANC. Berdasarkan penelitian semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC), maka semakin baik kemungkinan ibu hamil kunjungan *antenatal care*nya (ANC).

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang mengatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1995) dikutip oleh Ali Khomsan (2009) yang mengatakan pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan dan menjadi penentu utama perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang dapat dapat dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang karena berhubungan dengan daya

nalar, pengalaman, dan kejelasan konsep mengenai objek tertentu.

Gambaran Dukungan Suami Tentang Antenatal Care (ANC) di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 49 responden (100%), terdapat 30 orang (61,2%) yang memiliki dukungan suami kurang terhadap kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa semakin baik dukungan suami, maka semakin baik ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rachmawati (2014) yang mengatakan dukungan suami merupakan dukungan yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riska (2012), menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan ibu hamil yang terdiri dari dukungan instrumental, informasional, penilaian dan emosional. Penelitian ini menemukan 30 (61,2%) ibu hamil yang dukungan suaminya kurang. Menurut asumsi peneliti disebabkan karena ibu kurang mendapatkan informasi tentang bahaya tidak melakukan pemeriksaan kehamilan seperti kekurangan darah (anemia) pada saat kehamilan. Ditambah efek yang lain jika tidak ANC.

Gambaran Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 49 responden (100%), terdapat 28 orang (57,1%) yang tidak lengkap

melakukan kunjungan ANC.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Niken menyatakan bahwa “Setiap ibu hamil wajib melakukan *antenatal care* untuk mengetahui perkembangan janinnya. Ibu hamil disarankan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pemeriksaan *antenatal care*. Pemeriksaan atau pengawasan antenatal memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini. Sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinannya. Manfaat *antenatal care* sangat besar karena dapat mengetahui berbagai resiko dan komplikasi kehamilan sehingga ibu hamil dapat diarahkan untuk melakukan rujukan. Manfaat asuhan antenatal untuk ibu adalah mengurangi dan menegakkan secara dini komplikasi kehamilan, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil untuk menghadapi persalinan, meningkatkan kesehatan ibu setelah persalinan dan untuk memberikan ASI. (Febiyanti & Susilawati, 2012)

Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai anjuran bidan, maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal. Apabila keluarga tidak mendukung dengan penuh kehamilan, dikhawatirkan ibu tidak dapat beradaptasi dengan baik mengenai ketidaknyamanan kehamilan. Untuk mengurangi resiko pada kehamilan yang disebabkan kurangnya dukungan keluarga maka setidaknya tercipta komunikasi yang baik khususnya dengan pasangan, keluarga, teman. Komunikasi atau hubungan emosional yang baik akan membantu menghadapi kesulitan dan kesedihan (Dalam, Pemeriksaan, & Care, 2012).

Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang *antenatal care* (ANC) dan kurang adanya dukungan dari suami untuk

memeriksa kehamilan secara rutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020 Sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang *Antenatal Care* (ANC) di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020 yaitu sebanyak 30 orang (61,2%). Sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami untuk melakukan kunjungan ANC di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020 yaitu sebanyak 30 orang (61,2%). Sebagian besar responden tidak lengkap melakukan kunjungan ANC di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020 yaitu sebanyak 28 orang (57,1%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan rekan-rekan penulis khususnya Prodi S1 Kesehatan Masyarakat atas dukungan yang diberikan, sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta: Dirjen Binkesmas Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta: Dirjen Binkesmas Depkes RI.
- Dewi dan Sunarsih, (2012). *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Salemba. Medika: Jakarta.
- DinKes Provinsi Riau, (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2012*. Pekanbaru.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar,

(2018). *Data Audit Maternal dan Perinatal Tahun 2011-2013*.

Kemendes RI, (2011). *Indikator Angka Kematian Maternal (MMR atau AKI) dan Penyebab*. Diakses melalui:

<http://www.kesehatanibu.depkes.go.id> diperoleh tanggal 20 Desember 2019

Komariyah, (2012). *Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cikarang*. Bekasi

Kusmiyati, dkk, (2018). *Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu dalam Memeriksa Kehamilan di Puskesmas Bathi Dolopo Madiun*. Provinsi Jawa Timur. Skripsi.

Kusmiyati, (2019). *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Fitramaya: Yogyakarta.

Lapau, (2013). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.

Machfoedz, (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.

Manuaba, (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB* Jakarta : EGC

Mardiah, (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care oleh Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013*. Karya Tulis Ilmiah.

Mufdillah, (2009). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Mitra Cendikia offset.

Nasir dkk, (2011). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Ratna Dewi, (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar*

- Tahun 2017. Skripsi Maharatu*
- Wiknjosastro, (2010) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* Edisi 1, Cetakan 12, Jakarta : Bina Pustaka
- Zurahmi Z.R, (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Pukesmas Tapung I tahun 2014.* Kabupaten Kampar. Skripsi.